

DETERMINASI KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN, DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS X SMK PGRI 5 DENPASAR

Md. Widiantera¹, Nym. Dantes², IGK. A. Sunu³

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

e-mail : {[made.widiantera](mailto:made.widiantera@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.dantes](mailto:nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id), [arya.sunu](mailto:arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK PGRI 5 Denpasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK PGRI 5 Denpasar dengan jumlah 474 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan tabel Krejcie and Morgan sehingga jumlah sampel menjadi 265 orang. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan korelasi dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi masing-masing memiliki determinasi yang signifikan terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, dan (2) secara bersama-sama memiliki determinasi yang signifikan terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, dengan sumbangan efektif (SE) masing-masing ialah Kualitas Pengelolaan Pembelajaran = 16,5 %, Disiplin Belajar = 22,1 %, dan Motivasi Berprestasi = 20,0 %. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK PGRI 5 Denpasar secara terpisah maupun simultan.

Kata kunci: Disiplin belajar, hasil belajar, kualitas pengelolaan pembelajaran, motivasi berprestasi

Abstract

This study aims to determine the magnitude of Learning Management Quality Determination, Discipline Learning and Achievement Motivation to the result of learns Indonesian for students class X in SMK PGRI 5 Denpasar separately or simultaneously. Population of this study was all students in class X in SMK PGRI 5 Denpasar with the number of 474 students. Sampling was done by simple random sampling using table Krejcie and Morgan so the number of sample becomes 265 people. This study used *ex-post facto* plan. The data were collected by questioner and observation sheet. Data were analyzed by correlation and multiple regression analysis. The result of this research shows that there was a positive and significant determination between (1) quality of learning management, learning discipline and achievement motivation each have a significant determination towards learning outcomes Indonesian, and (2) jointly have a significant determination towards learning outcomes Indonesian, the effective contribution each one is the quality of the learning management of 16,5%, learning discipline of 22,1%, and achievement motivation of 20,0%. Based on these findings it can be concluded that there is a positive and significant contribution to the quality management of learning, achievement motivation and discipline to learn the results of Indonesian students studying in class X SMK PGRI 5 Denpasar separately or simultaneously.

Key words: Achievement motivation, learning discipline, quality of learning management, result of learns

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, melalui proses pembelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam

pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan pada seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu berbeda, terhadap sekelompok peserta didik yang lain. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru, antara lain : perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Pada tahap perencanaan ini seorang guru merumuskan hal-hal penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Dan untuk mengetahui data pembuktian sejauh mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler, diadakan evaluasi pembelajaran.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan

dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi). Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi).

Belajar menurut Burhanuddin Salam (2004:23) adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Dengan kata lain, belajar tidak hanya menghafal fakta atau materi pelajaran, tidak juga latihan semata. Lebih dari itu, belajar diartikan pula sebagai suatu proses perubahan perilaku, yaitu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak bisa bersikap menjadi bisa bersikap tertentu. Dalam hal ini belajar merupakan sebuah upaya untuk menjadikan peserta didik mengalami peningkatan dari segi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Keberhasilan seseorang tidak lepas dari bagaimana seorang mampu mengontrol dan menjaga kedisiplinan. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan

tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (dalam Asy Mas'udi, 2000).

Sobur (2006) menyatakan bahwa ciri individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah berprestasi dihubungkan dengan seperangkat standar. Seperangkat standar tersebut dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi diri sendiri yang lampau, serta tugas yang harus dilakukan. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, lebih baik atau lebih buruk. Menghindari tugas-tugas yang sulit atau terlalu mudah, akan tetapi memilih tugas yang tingkat kesulitannya sedang. Inovatif, yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien, dan lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar individu mendapatkan cara yang lebih baik dan menguntungkan dalam pencapaian tujuan. Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, dan ingin merasakan kesuksesan atau kegagalan disebabkan oleh tindakan individu sendiri.

Beberapa pandangan terhadap konsep motif dan motivasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu potensi yang sifatnya laten atau merupakan potensi yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman, dan relatif dapat bertahan meskipun masih ada kemungkinan untuk berubah, sedangkan motivasi adalah kondisi yang timbul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara, motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi suatu tindakan nyata.

Jadi dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang dilakukannya, individu lebih suka bekerja pada situasi dimana dirinya mendapat umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah

dilakukannya, individu tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuannya, individu bersifat inovatif dimana dalam melakukan tugas selalu dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari yang sebelumnya, dengan demikian individu merasa lebih dapat menerima kegagalan atas apa yang dilakukannya.

Motif merupakan suatu potensi yang sifatnya laten atau merupakan potensi yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman, dan relatif dapat bertahan meskipun masih ada kemungkinan untuk berubah, sedangkan motivasi adalah kondisi yang timbul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara, motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi suatu tindakan nyata.

Keberhasilan seseorang tidak lepas dari bagaimana seorang mampu mengontrol dan menjaga kedisiplinan. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (dalam Asy Mas'udi, 2000).

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien"(Kadir, 1994). Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok"(Djamarah, 2002). Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan setra bakat siswa itu sendiri.

Lanawati (1999) dalam Tumbuh (2006 ; 56) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. keberhasilan dari suatu proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil/prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam hal ini adalah proses belajarnya. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar dapat dilihat pada nilai rapor, angka kelulusan, atau predikat keberhasilan lainnya.

Dengan demikian penulis merasa bagaimana pentingnya Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini penulis memilih siswa kelas X SMK PGRI 5 Denpasar sebagai sekolah yang tepat untuk melakukan penelitian karena berdasarkan atas berbagai pertimbangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diuraikan sebagai rumusan masalah yaitu:

Pertama, untuk mengetahui determinasi kualitas pengelolaan pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. *Kedua*, untuk mengetahui determinasi disiplin belajar mampu mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK PGRI 5 Denpasar. *ketiga*, Untuk mengetahui determinasi motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. *keempat*, Untuk mengetahui determinasi kualitas pengelolaan, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK PGRI 5 Denpasar.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan nanti menggunakan analisis korelasional. Penelitian berdasarkan dengan judul Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di SMK PGRI 5 Denpasar

Ditinjau dari pendekatannya penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional karena dalam penelitian ini mencoba mengetahui hubungan sebab akibat yang titik beratnya pada variabel yang dikorelasikan. Arikunto (1997) mengatakan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Disebut korelasional karena peneliti ingin menjelaskan apakah terdapat hubungan antara berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Ardana, 1987:88).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi, melalui penelitian tersebut kita dapat memastikan berapa besar yang disebabkan oleh satu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah prestasi belajar siswa (Y) dan variabel bebasnya (*independent variable*) adalah kualitas pengelolaan pembelajaran (X_1), disiplin belajar (X_2), motivasi berprestasi (X_3). Dengan alasan itulah digunakan teknik analisis korelasional sebagai analisis data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono ; 2007). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kelas X di SMK PGRI 5 Denpasar yang terdiri dari 474 orang siswa.

Sugiyono (2007), mengatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya keterbatasan dana tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling berdasarkan *Simple Random Sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

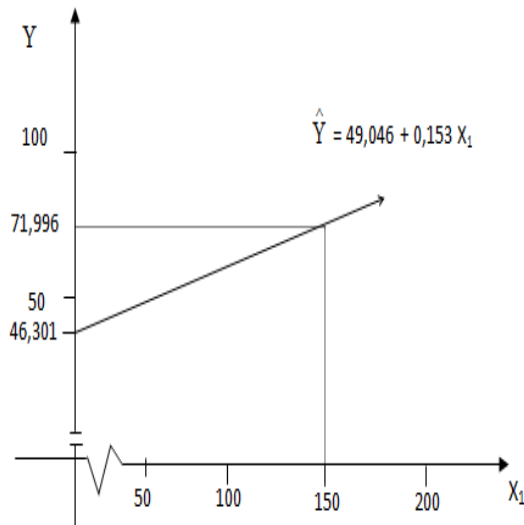
Berdasarkan tabel Krejcie and Morgan jumlah populasi yang diteliti adalah 474 orang siswa, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini menjadi 265 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi serta analisis korelasi, diperoleh regresi sederhana Y atas X_1 , dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 49,046 + 0,153 X_1$ dengan $F_{reg} = 195,062$ ($p < 0,05$)

Dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 49,046 + 0,153 X_1$ dengan $F_{reg} = 195,062$ ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar Bahasa Indonesia disebabkan karena kualitas pengelolaan pembelajaran yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian kualitas pengelolaan pembelajaran ditingkatkan sampai 254 (skor tertinggi) maka hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat dari 79,740 (rerata variabel Y) menjadi 87,908. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan

skor variabel kualitas pengelolaan pembelajaran diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada gambar di bawah ini.



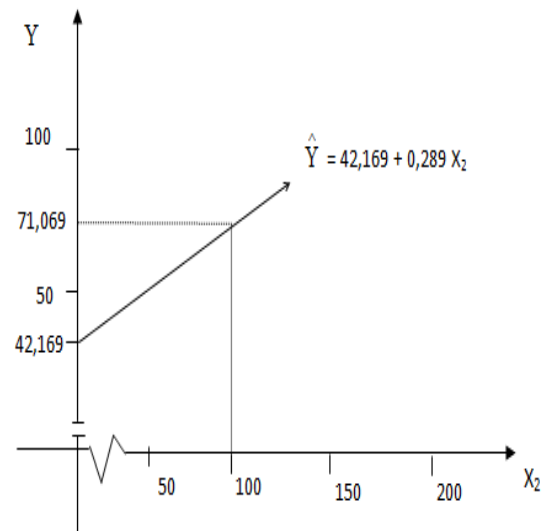
Gambar 1. Grafik Garis Regresi Hasil Belajar Bahasa Indonesia atas Kualitas Pengelolaan Pembelajaran

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara kualitas pengelolaan pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,653$ (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6a). Ini berarti $r_{hitung} = 0,653$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada determinasi antara kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat determinasi antara kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar” diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat determinasi antara disiplin belajar

(X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar Bahasa Indonesia disebabkan karena disiplin belajar siswa yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian disiplin belajar ditingkatkan sampai 160 (skor tertinggi) maka hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat dari 79,740 (rerata variabel Y) menjadi 88,409.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel disiplin belajar diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar 2 di bawah ini.



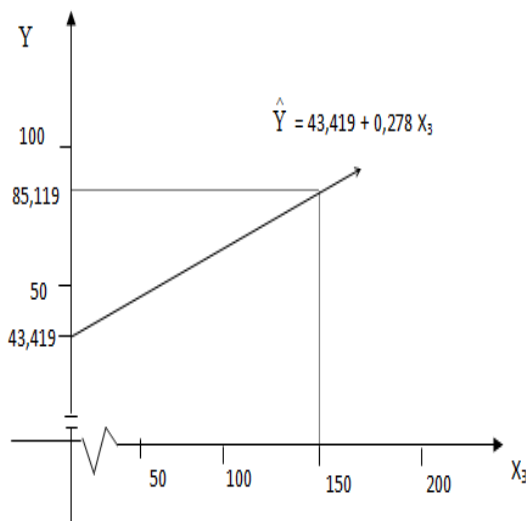
Gambar 2. Grafik Garis Regresi Hasil Belajar Bahasa Indonesia atas Disiplin Belajar

Kuatnya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,712$ dengan $p < 0,05$ (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5b). Ini berarti $r_{hitung} = 0,712$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada determinasi antara disiplin belajar terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat determinasi disiplin kerja terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar” diterima. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat determinasi antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi sederhana.

Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar Bahasa Indonesia disebabkan karena motivasi berprestasi yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian Motivasi berprestasi ditingkatkan sampai 165 (skor tertinggi) maka hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat dari 79,740 (rerata variabel Y) menjadi 89,289. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor pencapaian variabel motivasi berprestasi diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Garis Regresi Hasil Belajar Bahasa Indonesia atas Motivasi Berprestasi

Untuk mengetahui kuat hubungan antara skor motivasi berprestasi (X_3) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,691$ dengan $p < 0,05$.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada determinasi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi tidak terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia ” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat determinasi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia ” diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat determinasi secara bersama-sama antara kualitas pengelolaan pembelajaran (X_1), disiplin belajar (X_2), dan motivasi berprestasi (X_3) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda dan korelasi parsial.

Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,266 + 0,059 X_1 + 0,125 X_2 + 0,116 X_3$ dengan $F_{reg} = 123,094$ ($p < 0,05$). Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $R_{y.123} = 0,765$ dengan $p < 0,05$ Ini berarti $R_{y.123} = 0,765$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar” diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 36,266 + 0,059 X_1 + 0,125 X_2 + 0,116 X_3$ dengan kontribusi sebesar 58,6 %. artinya sekitar 58,6 % variasi dalam variabel hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Korelasi parsial yang digunakan adalah korelasi parsial jenjang kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui determinasi satu variabel bebas dengan variabel terikat, dengan mengendalikan variabel bebas lainnya.

Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh besarnya koefisien korelasi parsial $r_{1y-23} = 0,266$, $r_{2y-13} = 0,265$, dan $r_{3y-12} = 0,266$. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Variabel kualitas pengelolaan pembelajaran memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 16,5 % terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. Sumbangan efektif (SE) sebesar 16,5 % artinya sekitar 16,5 % variasi dalam variabel hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pengelolaan pembelajaran, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Variabel disiplin kerja memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 22,1 % terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. Sumbangan efektif (SE) sebesar 22,1 % artinya sekitar 22,1 % variasi dalam variabel hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif (SE) = 22,1 % terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. Sumbangan efektif (SE) sebesar 20,0 % artinya sekitar 20,0 % variasi dalam variabel hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berprestasi, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara

kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,266 + 0,059 X_1 + 0,125 X_2 + 0,116 X_3$ dengan $F_{reg} = 123,094$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi dapat menjelaskan tingkat kecenderungan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. Dengan kata lain bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi berdeterminasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar.

Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,765 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi berdeterminasi positif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar sebesar 58,6 % artinya sekitar 58,6 % variasi dalam variabel hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Makin tinggi kualitas pengelolaan pembelajaran, makin baik disiplin belajar, dan makin tinggi motivasi berprestasi, makin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia. Bila dilihat koefisien determinasi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan hasil belajar Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 49,046 + 0,153 X_1$ dengan kontribusi sebesar 42,6 % dan sumbangan efektif sebesar 16,5 %, *kedua*, terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia melalui persamaan garis regresi:

$\hat{Y} = 42,169 + 0,289 X_2$ dengan kontribusi sebesar 50,6 % dan sumbangan efektif sebesar 22,1 %. *ketiga*, terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui persamaan garis regresi

$\hat{Y} = 43,419 + 0,278 X_3$ dengan kontribusi sebesar 47,8 % dan sumbangan efektif sebesar 20,0 %. *keempat*, terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,266 + 0,059 X_1 + 0,125 X_2 + 0,116 X_3$ dengan kontribusi sebesar 58,6 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhidin, yang dilakukan pada tahun 2010 (diunduh pada portal garuda ejurnal Universitas Pendidikan Indonesia) bahwa berbagai bentuk motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, maka dari penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi antara kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah *pertama*, Hasil temuan menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar cukup optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan guru Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar adalah (a) berusaha secara maksimal meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran, (b) meningkatkan disiplin belajar siswa, dan (c) meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, Hasil temuan menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di

Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar cukup optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar adalah: (a) berusaha secara maksimal meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran guru, (b) meningkatkan disiplin belajar siswa, (c) meningkatkan motivasi belajar siswa, (d) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (e) bersedia menerima kritik. Hasil temuan menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar cukup optimal.

Ketiga, Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh komite sekolah adalah: (a) sering melakukan monitoring terhadap kinerja kepala sekolah, (b) ikut membantu sekolah dalam penyusunan RKAS, (c) ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru, motivasi dan disiplin belajar siswa.

Kemudian, (4) Secara empirik ditemukan bahwa variabel kualitas pengelolaan pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi berdeterminasi secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah sepenuhnya berhubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berdeterminasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar.

Dengan dilibatkannya variabel-variabel lain tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

Kadok, I Made. Kontribusi Bakat Skolastik, Motivasi Berprestasi, dan Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun 2007/2008, *TESIS*. Singaraja :

Program Pascasarjana Universitas
Ganesha Singaraja.

Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*.
Bandung : CV Pioner Jaya.

Mukhidin.2010. Penerapan Berbagai Bentuk
Motivasi dalam Peningkatan Prestasi
Belajar Mahasiswa di Universitas
Pendidikan Indonesia.[http://jurnal.
upi.edu/ penelitian- pendidikan/ view/
262/PENERAPAN%20BERBAGAI%20
BENTUK%20MOTIVASI%20DALAM%
20PENINGKATAN%20PRESTASI%20
BELAJAR%20%20MAHASISWA%20D
I%20UNIVERSITAS%20PENDIDIKAN
%20INDONESIA](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/262/PENERAPAN%20BERBAGAI%20BENTUK%20MOTIVASI%20DALAM%20PENINGKATAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20%20MAHASISWA%20DI%20UNIVERSITAS%20PENDIDIKAN%20INDONESIA).

Rudyanto,Razak dkk.2011. *Pengaruh
Motivasi Berprestasi, Sikap, Kualitas
Pengajaran dan Karakteristik
Keluarga terhadap Prestasi Akademik
Bahasa Inggris Murid-murid Kelas III
SMP Negeri di Kabupaten Buleleng*.
TESIS. Singaraja: Universitas
Pendidikan Ganesa Singaraja.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional. Jakarta.
Departemen Pendidikan Nasional
Republik Indonesia.